

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman hias *Helianthus* berasal dari Amerika Utara bagian Timur yang mampu beradaptasi pada daerah panas dengan pencahayaan yang penuh, akan tetapi pertumbuhannya tidak dipengaruhi oleh fotoperiodisme (Smith, 2014). *Helianthus* dikenal dengan berbagai nama diantaranya adalah bunga matahari (Indonesia) *sun flower* (Inggris), *Mirasol* (Filipina), *Himawari* (Jepang) serta *Xiang ri kui* (Cina). Tanaman hias ini memiliki nama latin *Helianthus annuus* L. *Heli* berarti matahari dan *annuus* berarti semusim dengan begitu tanaman hias ini sering disebut dengan tanaman semusim.

Tanaman *Helianthus* penting untuk dikembangkan, karena tanaman *Helianthus* merupakan tanaman yang memiliki tampilan yang mencolok dan menarik yang sering digunakan dalam taman dan dekorasi untuk keindahan visual, selain itu juga tanaman *Helianthus* sering digunakan dalam rotasi tanaman untuk meningkatkan kesehatan tanah yang dapat membantu mengurangi erosi tanah dan memperbaiki struktur tanah. Tanaman *Helianthus* memiliki banyak manfaat dalam bidang pangan, industri, Kesehatan dan kosmetika (Farida, 2019). Tanaman *Helianthus* merupakan tanaman semusim dari suku kenikir-kenikiran (*Asteraceae*).

Sebagai tanaman hias, *Helianthus* memiliki harga jual yang terbilang mahal, karena tanaman ini memiliki keunikan dan keberagaman warna dan bentuk. *Helianthus* dapat ditanam dan diproduksi dalam negeri. Namun, Petani lebih menyukai benih dari luar negeri, karena memiliki sifat-sifat unggul seperti memiliki warna bunga yang beragam, diameter bunga yang lebih besar, umur yang lebih pendek dan juga produksi tinggi. Dibandingkan dalam negeri yang kualitasnya rendah, sehingga kurang tertarik untuk dibudidayakan.

Merujuk pada data Badan Pusat Statistik (2019) diketahui Indonesia mengimpor benih *Helianthus* sebesar 14.871.685 kg. Indonesia mengimpor sedangkan untuk minyak sebesar 88 kg. Produktivitas *Helianthus* yang belum

optimal di Indonesia diakibatkan oleh bermacam aspek, antara lain sedikitnya pengetahuan mengenai nilai ekonomis *Helianthus*, minimnya deskripsi serta informasi mengenai tanaman *Helianthus* (Farida dan Ardiarini, 2019).

Secara perkembangannya, Benih-Benih *Helianthus* memiliki manfaat untuk dijadikan produksi, seperti tanaman hias (*non-oilseed sunflower*), dan produksi minyak (Khotimah, 2007). Tanaman *Helianthus*, lebih banyak di tanam pada pekarangan, karena pekarangan sebagai tempat sinar matahari. Selain pekarangan, tanaman *Helianthus* juga subur di daerah yang memiliki kelembapan. Secara penjelasannya, Tanaman *Helianthus*, akan tumbuh dengan baik apabila pada suhu 20-25°C. Selanjutnya, apabila di atas suhu tersebut, maka *Helianthus* akan berkurang dalam produksi minyak (Achmad, Dkk, 2023). Tanaman *Helianthus* tidak dapat hidup di daerah yang tergenang air, karena akar-akarnya akan membusuk.

Tanaman *Helianthus* memiliki banyak manfaat dalam bidang pangan, industri, kesehatan dan kosmetika (Farida, 2019). Tanaman *Helianthus* dibudidayakan di PT Bina Usaha Flora karena tanaman *Helianthus* dilihat dapat terus berkembang karena nilai estetika yang dimiliki tanaman. Tanaman *Helianthus* banyak digemari disetiap kalangan, selain itu karena tanaman dapat tumbuh dengan optimal di ketinggian daerah PT Bina Usaha Flora.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan dilakukannya tugas akhir yaitu untuk mengetahui cara budidaya tanaman *Helianthus annuus* L. dari awal persiapan tanam hingga pemasaran di PT Bina Usaha Flora.

II. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Letak Geografis

PT Bina Usaha Flora terletak di jalan Mariwati Km 5,5 Kampung Pataruman, Desa Kawungluwuk, Kec. Sukaresmi, Cipanas, Kab. Cianjur, Jawa Barat. Lokasi perusahaan berada pada ketinggian tempat 750 mdpl. Kondisi suhu lingkungan pada siang hari sekitar 27°C-32°C dan pada malam hari sekitar 18°C-22°C. Secara geografis lokasi PT Bina Usaha Flora terletak antara 6°43'43".8"S107°0'31.1"E, dengan batas-batas lokasi sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan jalan Pataruman.
2. Sebelah barat berbatasan dengan masyarakat.
3. Sebelah timur berbatasan dengan masyarakat.
4. Sebelah selatan berbatasan dengan masyarakat.

Lokasi lahan 1 dan lahan 2 milik presiden direktur/pemegang saham PT Bina Usaha Flora terletak di jalan Mariwati km 5,5, Kampung Pataruman, Desa Kawungluwuk. Kecamatan Sukaresmi, Kab. Cianjur, Jawa Barat, sedangkan pada lahan 3 terletak di kampung Ciwalen, Desa Ciwalen, Kecamatan Sukaresmi, Kab. Cianjur, Jawa Barat.

PT Bina Usaha Flora memiliki dua kebun yang terletak di Desa Pataruman seluas sekitar 3ha dan di Desa Ciwalen seluas sekitar 5.000m². PT Bina Usaha Flora merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertanian khususnya tanaman hias yang memproduksi tanaman hias *annual* dan *perennial*, serta beberapa tanaman sayuran. PT Bina Usaha Flora memiliki produk berupa bibit tanaman *indoor* dan *outdoor* dalam bentuk *plug*, *vegetative cutting liners* (stek), *bedding plants* (tanaman hamparan), *pot plants* (tanaman pot) dan *cut flowers* (bunga potong). Lahan yang berada di Desa Pataruman dinamakan BUF Hebit, pada lahan ini memproduksi bibit tanaman dalam bentuk *plugs* sebagai produk utama serta beberapa jenis *bedding plants*, *pot plants*, *mix plants* (MP), *flowering bag* (FB),

vertical garden modul (VGM). Kemudian pada lahan yang berada di Desa Ciwalen dikenal sebagai BUF Ornamental yang lebih fokus terhadap *bedding plants*, *pot plants*. Adapun tujuan dari perluasan lahan yaitu untuk meningkatkan produksi demi memenuhi permintaan konsumen yang semakin meningkat.

2.2 Fasilitas Perusahaan

PT Bina Usaha Flora memiliki fasilitas penunjang yang digunakan untuk melakukan setiap proses kegiatan yang terjadi di lahan perusahaan. Fasilitas yang terdapat pada lahan perusahaan yaitu kantor, gudang, tempat pembuatan media, *green house*, *seedling*, alat transportasi, lahan *outdoor*, dan *packing house*.

Kantor

Posisi kantor yang terletak dibawah gudang I, kantor memiliki fungsi sebagai tempat untuk mengurus segala macam administrasi seperti pemesanan bibit, pembayaran bibit dan administrasi lainnya. Selain itu, benih tanaman yang berupa biji disimpan di dalam lemari khusus yang berada di dalam kantor. Adapun alat penunjang yang terdapat di dalam kantor meliputi komputer, printer, pesawat telephone, faksimili, dan jaringan internet. Kantor perusahaan diperlihatkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kantor Perusahaan

Tempat Pembuatan Media

PT Bina Usaha Flora memiliki dua lokasi pembuatan media, lokasi pertama berada di dekat gudang 1 dan lokasi kedua berada di dekat gudang 2. Pada lokasi pertama digunakan untuk membuat media tanam polibag dan pot. Sedangkan pada lokasi kedua digunakan untuk membuat media semai benih. Tempat pembuatan media diperlihatkan pada Gambar 2.



Tempat pembuatan media I



Tempat pembuatan media II

Gambar 2. Tempat pembuatan media

Gudang

Gudang digunakan sebagai tempat menyimpan barang-barang yang digunakan untuk kegiatan budidaya. PT Bina Usaha Flora memiliki dua lokasi gudang. Gudang pertama berada di lahan 1 dekat pembuatan media tanam polibag dan pot, gudang pertama berfungsi sebagai penyimpanan perlengkapan budidaya seperti pot, kawat gantung, polibag, kertas kemasan, pupuk, gunting tanaman, pinset, sekop, skiat media. Sedangkan gudang kedua berada di dekat pembuatan media semai dan *green house*, gudang kedua berfungsi sebagai tempat penyimpanan bahan-bahan pembuatan media semai berupa *cocopeat*, *perlite*, *peatmoss*, serta perlengkapan media semai seperti tray semai, pot, pestisida, dan lain sebagainya. Gudang barang 1 dan 2 diperlihatkan pada Gambar 3.



Gudang I



Gudang II

Gambar 3. Gudang barang

Lahan *Outdoor*

PT Bina Usaha Flora memiliki 2 lahan *outdoor*, pada lahan pertama memiliki kurang lebih 300m², dan pada lahan kedua memiliki luas kurang lebih 4.700m², jika dijumlahkan PT Bina Usaha Flora memiliki luas lahan sebesar 3ha. Adapun alat penunjang pada bagian ini meliputi grabah, tugal, meja (*beanch*), kursi pendek, mesin sprayer, pompa air diesel, selang air, gembor, penampung air, kereta dorong, sekop, tugal. Lahan *outdoor* diperlihatkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Lahan *outdoor*

Rumah Kaca (*Green House*)

PT Bina Usaha Flora yang berada di kampung pataruman memiliki luas lahan sebesar 3ha yang dibagi menjadi 2 lahan yaitu lahan I dan lahan II. Pada lahan I memiliki rumah kaca kurang lebih seluas 5.000m² dan lahan II kurang lebih seluas 5.000m². PT

Bina Usaha Flora memiliki rumah kaca sebanyak 42 rumah kaca dengan tipe bersambung (*connected*). Jalan utama pada rumah kaca diperlukan dengan semen selebar 1 hingga 1,5 meter.

Pada beberapa rumah kaca terdapat meja atau sering disebut sebagai *bench* yang berukuran sekitar 10x1,5 meter yang terbuat dari kayu, bambu, dan beberapa meja terbuat dari besi dan asbes. Fungsi dari meja yaitu sebagai tempat peletakkan tanaman, *plugs*, *cell pack*, maupun pot. Pada beberapa blok yang terdapat di rumah kaca yang sudah diberlakukan sistem spesialisasi tanaman. Lahan yang tidak memiliki meja (*bench*) penempatan tanaman diletakkan langsung di atas tanah yang telah di ratakan dan dialasi dengan terpal karung.

Kerangka rumah kaca berbentuk segitiga dengan tinggi 0,25 meter, dengan salah satu sisi atap ditinggikan dan dilebihkan panjangnya sebesar 0,06 meter. Hal ini bertujuan agar menjaga sirkulasi udara di dalam rumah kaca. Atap rumah kaca terbuat dari plastik ultra violet (UV) 6%, sedangkan dinding rumah kaca terbuat dari paranet 55% pemasangan paranet pada atap rumah kaca dilakukan dengan sesuai kebutuhan cahaya untuk tanaman. Pada atap rumah kaca semai ditambah pemasangan kawat nyamuk yang berfungsi untuk mencegah masuknya serangga yang dapat merusak benih tanaman dalam rumah kaca. Rumah kaca diperlihatkan pada Gambar 5.



Rumah Kaca lahan I



Rumah Kaca lahan II

Gambar 5. Rumah Kaca

Rumah Pengemasan (*Packing House*)

Rumah pengemasan digunakan sebagai tempat pengemasan bibit yang akan dikirim ke tempat konsumen yang mempunyai jarak tempuh cukup jauh. Rumah pengemasan berada berdampingan dengan tempat penyemaian benih. Peralatan dan

bahan yang ada di rumah pengemasan meliputi kardus, tali, selotip, kipas angin, gunting tanaman, cutter, meja pengepakan, alat pelubang kardus, sepatu karyawan. Rumah pengemasan diperlihatkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Rumah Pengemasan

Tempat Penyemaian Benih

Tempat penyemaian benih merupakan tempat penyemaian benih menjadi bibit dan tempat penyimpanan berbagai jenis bibit. Adapun peralatan yang tersedia yaitu berbagai jenis *plugs*, *tray*, gunting tanaman, cutter, *handsprayer*, penampung air, papan sema, pinset, *showcase*, dan lain sebagainya. Tempat penyemaian benih berada persis disamping rumah pengemasan. Tempat penyemaian benih diperlihatkan pada Gambar 7.



Gambar 7. Tempat penyemaian benih

Alat Transportasi

PT Bina Usaha Flora memiliki berbagai jenis alat transportasi sebagai penunjang kegiatan yang dilakukan di perusahaan. Adapun beberapa jenis alat transportasi yaitu seperti 2 mobil dinas yang digunakan sebagai keperluan staff, 2 buah mobil box dan 1

mobil pic up berfungsi untuk kegiatan pengiriman pesanan dan 1 mobil untuk distribusi media. Alat transportasi diperlihatkan pada Gambar 8.



Gambar 8. Alat transportasi

2.3 Sejarah Singkat Perusahaan

PT Bina Usaha Flora merupakan perusahaan swasta yang bergerak dibidang pertanian khususnya membudidayakan banyak varietas tanaman hias semusim dan sayuran, serta berbagai tanaman hias tahunan yang berkelanjutan guna memenuhi permintaan pelanggan di seluruh negeri.

Jenis tanaman hias yang di produksi oleh PT Bina Usaha Flora yaitu bibit yang berkualitas tinggi dalam bentuk *plugs*, *vegetative cutting liners*, *bedding plants*, dan *pot plants*. Semua produk yang dihasilkan oleh PT Bina Usaha Flora dikerjakan oleh pekerja yang berdedikasi, terlatih, serta bertanggung jawab untuk menjaga standar dan reputasi perusahaan.

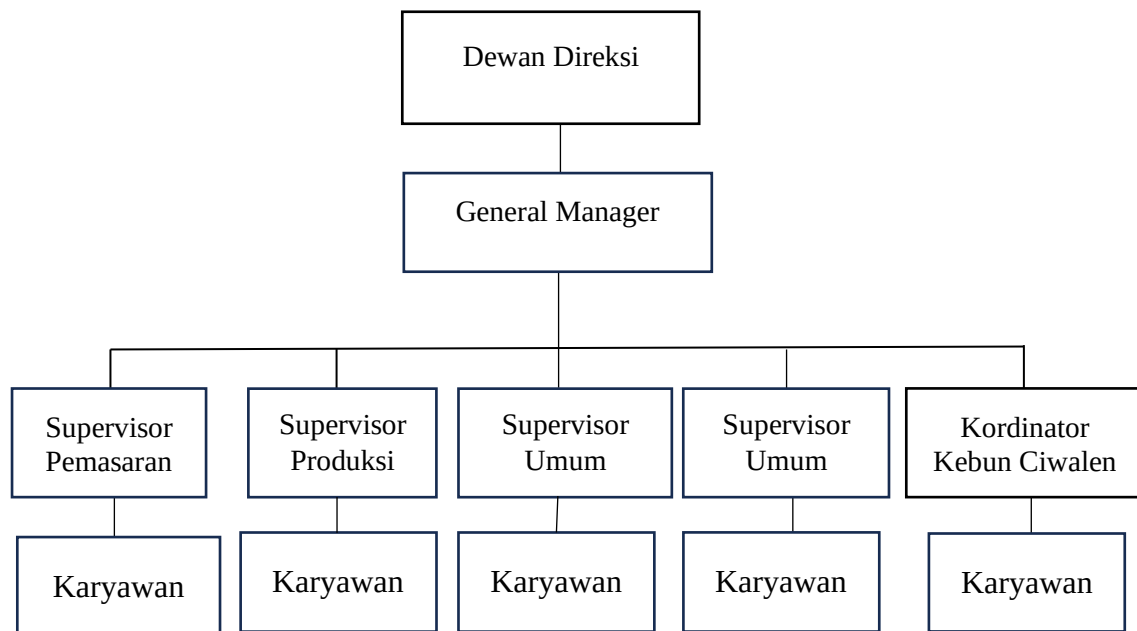
Berawal pada tanggal 13 Mei tahun 1993, Bapak Ning M.Widjaja dan Mr. Dexter Ball dari Ball Seed Co, didukung oleh Ibu Suhardani Arifin dari Yayasan Bunga Nusantara memulai uji coba lapang terhadap ribuan spesies dan varietas tanaman semusim dari seluruh dunia. Banyaknya data uji coba yang tak ternilai sejak itu kemudian terbukti menjadi kekuatan bagi PT Bina Usaha Flora sebagai perusahaan yang memproduksi *plugs* pertama dan satu-satunya di Indonesia dan mungkin di Asia Tenggara dan wilayah Asia lainnya.

Sejak saat itu, Bapak Ning M.Widjaja, Ibu Ida Widaningsih, Bapak Suyatno, Bapak Agus Tarya bekerjasama mendirikan PT Bina Usaha Flora seperti yang dikenal saat ini. Pembukaan Taman Bunga Nusantara oleh Bapak Soeharto Presiden Republik

Indonesia dan Ibu Tien Soeharto pada tanggal 10 September 1995 menjadi tonggak sejarah bagi PT Bina Usaha Flora. Selama 23 bulan PT Bina Usaha Flora telah memilih banyak varietas yang sukses selama uji coba lapangan dan menghasilkan *plugs* untuk tanaman hias *bedding plants* untuk pembukaan taman seluas 35ha yang dihadiri dan dikagumi oleh duta besar dari banyak Negara asing di dunia dan pecinta bunga lainnya.

PT Bina Usaha Flora memiliki visi dan misi yang besar sebagai perusahaan swasta yang bergerak dibidang *floriculture*. Visi dari PT Bina Usaha Flora yaitu menjadi perusahaan profesional lintas generasi dan sebagai tolak ukur industri hortikultura khususnya *floriculture* di Indonesia. Adapun misi PT Bina Usaha Flora yaitu: 1). Menjadi trend setter penghasil bunga potong semusim, VGM, *landscape (bedding plants, pot plants, hanging pot dan ornamental)*, 2). Menjalankan proses *trend setting* secara berkesinambungan dan terjadwal, 3) *Networking* yang aktif dan progresif, 4). Menjalankan proses regenerasi dan kepemimpinan yang handal, 5). Menjadi *Green Company*.

Struktur organisasi perusahaan dibentuk agar pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing individu maupun kelompok dalam perusahaan tidak teribat secara langsung dalam perusahaan dapat ditentukan secara jelas. Struktur organisasi dari PT Bina Usaha Flora di pimpin Dewan Direksi atau *Board of director*. Dewan Direksi sebagai pendiri perusahaan tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan operasional perusahaan, tetapi bertugas mengawasi berjalannya kegiatan perusahaan melalui Manager Umum. Manager Umum atau *General Manager (GM)* sebagai pimpinan perusahaan terlibat langsung dalam kegiatan operasional perusahaan dan bertanggung jawab secara langsung kepada Dewan Direksi. Dewan Direksi dan General Manager melakukan rapat secara berkala untuk menentukan kebijakan dan rencana perusahaan dalam perkembangan perusahaan dan pemecahan masalah yang ada. Struktur organisasi PT Bina Usaha Flora diperlihatkan pada Gambar 9.



Gambar 9. Struktur organisasi PT Bina Usaha Flora